

PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA BARU UNIVERSITAS SYIAH KUALA

¹Rahmat Saleh, ²Mawaddatul Husna, ³Zakirah Azman

^{1,2,3} Universitas Syiah Kuala

¹rahmat_saleh@usk.ac.id, ²husnamawaddatul98@gmail.com, kirah.azman@usk.ac.id

Abstract: *Syiah Kuala University (USK) has developed more widely and intensively the character building-oriented program, one of which is the inauguration of the Character Development Course (MKPK). As an Islamic-based student development program, the teaching process of MKPK by the mentors of UP3AI USK must be guided by the Islamic communication principles as described in the Quran and Hadith. However, the mentors did not fully implement the Islamic communication principles. This study aims to describe the Islamic communication method and analyze the applications of Islamic communication principles in the Character Development program. The theory used in this study is Aristotle's rhetoric theory. This type of study is descriptive qualitative using interviews and documentation as the data collection method. The informants in this study are five mentors of UP3AI and one mentor coach. The results of this study indicate that the application of Islamic communication principles by mentors in the Character Development program has been going well, but still not optimal.*

Keywords: *Character Development; Islamic Communication Principles ; UP3AI USK*

Abstrak: Universitas Syiah Kuala (USK) mengembangkan secara lebih luas dan intensif kegiatan yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa, salah satunya ialah diresmikannya Mata Kuliah Pembinaan Karakter (MKPK). Sebagai program pembinaan mahasiswa yang berlandaskan pada keislaman, maka proses pengajaran MKPK oleh mentor UP3AI USK haruslah berpedoman kepada prinsip-prinsip komunikasi Islam yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun, faktanya tidak sepenuhnya mentor menerapkan prinsip komunikasi Islam tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip komunikasi Islam pada Pembinaan Karakter mahasiswa baru Universitas Syiah Kuala. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori retorika Aristoteles. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini ialah lima mentor UP3AI dan satu pembina mentor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip komunikasi Islam oleh mentor UP3AI USK pada program Pembinaan Karakter sudah berjalan dengan baik, namun masih belum maksimal.

Kata kunci: Pembinaan Karakter, Prinsip Komunikasi Islam, UP3AI USK

A. Pendahuluan

Dalam rangka mengimplementasikan tuntutan pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, Universitas Syiah Kuala (USK) memiliki tekad yang besar untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keimanan dan ketaqwaan, sehingga USK mengembangkan secara lebih luas dan intensif kegiatan yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa melalui peningkatan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan (Nur Wahyuniati, 2016).

Salah satu upaya pembinaan karakter yang telah diprogramkan dan dijalankan secara khusus oleh USK ialah diresmikannya mata kuliah Pembinaan Karakter yang dapat di ambil di KRS dengan rincian; Pembinaan Karakter I di semester ganjil dan Pembinaan Karakter II di semester genap. Berbeda dengan mata kuliah pada umumnya yang materi ajar disampaikan oleh dosen, mata kuliah Pembinaan Karakter ini justru diajarkan oleh mentor UP3AI yang berasal dari kalangan mahasiswa tingkat atas yang telah melalui berbagai proses seleksi dan pelatihan atau pembekalan.

Dalam mengajar mata kuliah Pembinaan Karakter, mentor memiliki beberapa aturan yang menjadi dasar atau pedoman bagi mentor untuk dipraktekkan ketika pengajaran mata kuliah Pembinaan Karakter, memuat mulai dari bagaimana cara mentor seharusnya berkomunikasi, berperilaku serta berpakaian. Idealnya, karena sudah memperoleh studi tentang komunikasi Islam, harusnya mentor dalam praktik sehari-hari telah menerapkan seutuhnya prinsip-prinsip komunikasi Islam. Namun, faktanya tidak sepenuhnya mentor menerapkan prinsip komunikasi Islam. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan mentor yang mengajarkan peserta kelompoknya untuk menutup aurat dengan baik dan benar namun dia sendiri tidak melakukannya. Masih banyak mentor akhwat (perempuan) yang tidak menggunakan ciput atau bandana, sehingga tampak anak rambutnya. Beberapa mentor akhwat juga ada yang belum konsisten dalam menutup auratnya, kadang menggunakan kaos kaki kadang tidak. Padahal dalam Islam, busana muslimah diharuskan menutup seluruh tubuhnya bila berada di hadapan orang-orang lain yang bukan mahramnya, kecuali muka dan kedua telapak tangan (Al-Fauzan, 2017).

Konsistensi antara hati, lisan dan perbuatan merupakan salah satu prinsip komunikasi Islam yang harus diterapkan pada diri seseorang (Hefni, 2015). Dalam

Islam, komunikator dituntut untuk melakukan lebih dahulu apa yang diperintangkannya untuk orang lain. Allah amat membenci orang-orang yang mengkomunikasikan suatu pekerjaan yang baik kepada orang lain, sedang ia sendiri belum melakukannya (Munardi, 2019). Mengenai hal ini, Allah memberikan peringatan melalui firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣) ۝

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (iu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan” (QS. As-Saff ayat 2-3).

Dikarenakan kelas Pembinaan Karakter ini bersifat fleksibel dimana mentor bebas mengatur jadwal tatap muka sendiri berdasarkan kesepakatan bersama dengan peserta kelompoknya dan tidak harus mengacu pada jadwal akademik di Simkuliah, hal ini membuat mahasiswa baru mengeluh akan jadwal tatap muka yang tidak tetap karena banyak mentor kerap kali mengundurkan kelas secara tiba-tiba. Selain itu, program Pembinaan Karakter ini diajarkan oleh mentor, yaitu mahasiswa dan alumni. Walaupun mentor telah melalui proses seleksi dan pembekalan, namun latar belakang demografis mentor memiliki banyak kesamaan dengan mahasiswa yang diajarkan, menjadi suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah usia mentor yang tidak jauh berbeda dengan mahasiswa, atau sering disebut dengan mentor/teman sebaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Muzakki, Gani dan Zulkifli (2021) bahwa terdapat sikap kurang disiplin dari para tutor sebaya saat kegiatan bimbingan dan juga para tutor sebaya belum mampu menjadi sosok yang dapat diteladani oleh siswanya. Sedangkan pihak Universitas Syiah Kuala melaksanakan program ini guna menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter teladan sesuai dengan akhlaq dalam perspektif Islam. Dari beberapa masalah yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa penerapan prinsip komunikasi Islam oleh mentor dalam mengajar mata kuliah Pembinaan Karakter pada mahasiswa baru USK masih belum maksimal dan perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis dirumuskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan prinsip Komunikasi Islam pada pembinaan karakter mahasiswa baru Universitas Syiah Kuala”.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Retorika Aristoteles

Teori retorika berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan pembicara (pada bahasa lisan) dan penulis (pada bahasa tulisan) dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca (Dhanik Sulistyarini, 2020). Aristoteles menyebutkan bahwa retorika harus didasarkan pada: (1) *Ethos*, mengacu kepada kredibilitas, kepribadian, kecerdasan dan niat baik komunikator, (2) *Pathos*, berkaitan dengan emosi yang terjadi pada komunikasi, dan (3) *Logos*, yaitu bukti logis yang digunakan oleh komunikator yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Komunikasi Islam

Komunikasi Islami ialah komunikasi yang beretika dan berakhlakul al-karimah, yang berarti bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist (Musyafak, 2015). Komunikasi menjadi peletak dasar utama untuk mewujudkan interaksi sosial yang dalam ajaran Islam disebut dengan silaturahmi artinya interaksi sosial yang dilaksanakan bukanlah hanya sekedar berhubungan saja, tetapi di balik hubungan itu selalu tersimpul didalamnya perasaan hikmah yang mendalam, yaitu *rahimisme* (paham kasih sayang).

3. Prinsip Komunikasi Islam

Hefni (2015) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Islam menyebutkan bahwa ada dua belas prinsip komunikasi Islam yang harus diterapkan dalam berkomunikasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, yaitu:

- a. Prinsip Ikhlas
- b. Prinsip Pahala dan Dosa
- c. Prinsip Kejujuran
- d. Prinsip Kebersihan
- e. Prinsip Berkata Positif
- f. Prinsip Paket (Hati, Lisan dan Perbuatan)
- g. Prinsip Selektivitas dan Validitas

h. Prinsip Saling Memengaruhi

4. Pembinaan Karakter

Mata Kuliah Pembinaan Karakter I (MKS107) dilaksanakan pada semester 1/ ganjil dan meliputi kegiatan pembinaan baca Al-qur'an, pembinaan dasar keislaman yang ditambah dengan kegiatan Subuh Education dan Kuliah Umum pembinaan karakter serta nilai ke-USK-an. Mata Kuliah Pembinaan Karakter II (MKS202) dilaksanakan pada semester 2/ genap yang terdiri dari kegiatan Praktik Ibadah dan Mentoring serta kegiatan tambahan yaitu *Subuh Education* dan Kuliah Umum pembinaan karakter. Kedua mata kuliah diperuntukkan untuk mahasiswa.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif¹ dengan metode deskriptif.² Objek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah Penerapan prinsip komunikasi Islam pada Pembinaan Karakter Mahasiswa Baru USK Tahun Akademik 2022/2023. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mentor UP3AI USK dan pembina mentor. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.³ Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴

¹ Jannah, M., & Teuku, Z. (2023). Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana (Studi di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *AROW: ournal of r-aniry on ocial ork*, 1(1), 74–86. etrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/jarow/article/view/3444>

² Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.

³ Rahmalia, R., & Zulyadi, T. (2019). Performance in public: Interpersonal communication of beggar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 49-67.

⁴ Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Pembinaan Karakter Mahasiswa Baru Universitas Syiah Kuala

a. Prinsip Keikhlasan

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya membutuhkan keikhlasan dari seorang pengajar. Kehilangan prinsip ini akan membuat tujuan utama komunikasi Islam yaitu ibadah menjadi hilang dan kekuatan pesan yang disampaikan akan memudar. Oleh karena itu, seorang mentor UP3AI harus menerapkan prinsip ini.

“ibadah itu perjalanan panjang dari niat sampai salam, dari niat sampai terbuka, dari niat sampai selesai dikasih tangan kanan tak sampai tangan kiri, dari niat dia berangkat haji sampai dia pulang ke kampung. Maka kami di dalam pembekalan si tentor itu memberikan motivasi-motivasi. Kalau adek-adek ini nanti beribadah gara-gara kamu, maka kamu dapat pahala terus. Jadi, sambil kita bangun ruhiyah dia. Nggak mungkin orang dijanjikan pahala-pahala padahal ruhiyah dia rusak. Jadi kita perkaya ruhiyah dia dengan ibadah, baca Qur'an, zikir, puasa, shalat tahajud” (wawancara dengan ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Dari penuturan di atas memberikan gambaran bahwa seorang mentor harus meluruskan niat dalam mengajar dikarenakan niat memegang peranan penting dalam beramal, termasuk dalam hal mengajarkan ilmu. Suatu pekerjaan atau amalan akan bernilai manakala diiringi dengan niat yang tulus dan ikhlas Lillahi Ta'ala yaitu karena Allah atau mencari ridha Allah, sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Nurul Fitria (mentor FEB):

“kita mengajar disini cuma mengharap ridha Allah. Maksudnya kita ada ilmu sedikit mungkin bisa kita sharing, bahkan ilmu dari ilmu yang kita sering jelaskan tentunya lebih bisa diingat untuk diri sendiri juga. Dulu ketika di tempat ngaji, Nurul selalu diingatkan untuk selalu berbagi ilmu mesti yang kita tau hanya sedikit. Dari kita berbagi itu sendiri mungkin akan menambah bagi kita, makanya Nurul termotivasi untuk mengajar. Nurul menjadikan UP3AI ini menjadi ladang amal dan ladang berbagi ilmu” (wawancara dengan Nurul Fitria, 18 Juli 2023).

Berbagi ilmu tidak hanya akan mempertajam ilmu yang dimiliki orang lain, namun juga pemberi ilmu itu sendiri. Sama halnya dengan mentor, ketika ia sedang mengajarkan suatu ilmu pada mahasiswa, sebenarnya secara tidak langsung ia juga sedang mempelajari ulang ilmu tersebut. Ilmu ialah satu-satunya hal yang ketika dibagikan kepada orang lain tetap tidak akan berkurang malah bertambah, sehingga

berbagi ilmu dengan orang lain sangat dianjurkan dalam Islam. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ari Zonanda (mentor FISIP):

“saya memang hobi dalam mengajar, saya meyakini bahwa ketika kita berbagi ilmu kepada orang lain, amal manfaat yang sangat luar biasa. Seperti yang disebutkan dalam hadits kan ada tiga golongan ya yang salah satunya al ‘ilmu yuntafa’una yaitu ilmu yang bermanfaat. Saya meyakini ketika saya berbagi membantu adek-adek, Allah akan membantu saya” (wawancara dengan Ari Zonanda, 19 Juli 2023).

Mengajarkan ilmu tidak hanya membangun bangunan pendidikan yang bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai amal jariyah mentor. Ilmu yang tersebar dan mengalir ke para mahasiswa akan mendatangkan pahala yang tidak terputus bagi mentor. Apalagi jika ilmu tersebut tidak hanya hal yang berguna untuk kehidupan di dunia, namun juga di akhirat.

b. Prinsip Pahala dan Dosa

Setiap perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Oleh karena itu, mentor sebagai pengajar wajib mengajarkan hal ini kepada mahasiswa. Mentor wajib mengajarkan mahasiswa tentang konsep amar ma’ruf nahi munkar, yaitu melakukan kebajikan dan meninggalkan kemunkaran agar setiap gerak-gerik mahasiswa tidak menjadi alat pengumpul dosa melainkan selalu memproduksi pahala.

“semua tentor wajib menyampaikan tentang amar ma’ruf nahi munkar. Semua tentor paham itu. Ketika dia menyuruh adek-adeknya untuk shalat, mengingatkan shalat mereka sehari-hari, maka itu amar. Kemudian melarang adeknya merokok, pacaran, buka aurat, maka itu munkar. Dengan itulah dakwah ini jalan” (wawancara dengan ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Agama Islam sangat memperhatikan amar ma’ruf nahi munkar. Amar ma’ruf merupakan akhlak mulia karena perbuatan dan perkataan yang paling mulia itu yang didalamnya bermuatan dakwah (amar ma’ruf nahi munkar). Secara spesifik amar ma’ruf nahi munkar lebih dititiktekan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah mahasiswa. Oleh karena itu, mentor perlu mengajarkan mahasiswa untuk membersihkan hati terlebih dahulu, karena hati ialah muara dari kebaikan maupun keburukan, seperti yang disampaikan oleh Ari Zonanda (mentor FISIP):

“jadi memang konsep amar ma’ruf nahi munkar sangat penting untuk diajarkan kepada adek-adek ini dan saya pun hampir selalu mengajarkan mereka tentang ini. Sebelum itu, saya ajarkan terlebih dahulu kepada mereka bahwa semua perbuatan dan perkataan itu dimulai dari hati. Jadi ada beberapa dosa-dosa hati yang sejatinya itu perlu kita bersihkan, karena itu akar permasalahan dari pada dosa. Saya ceritakan ketika nabi Muhammad menjelang Isra Mi’raj, yang dibedah oleh malaikat Jibril itu hatinya” (wawancara dengan Ari Zonanda, 19 Juli 2023).

Pembedahan dada dan pencucian hati Rasulullah SAW menjelang Isra Mi’raj memberikan simbol bagi umat Islam, bahwa hati ialah perkara yang paling penting untuk dirawat dan dibersihkan mengalahkan anggota tubuh lainnya. Hati yang bersih akan membawa mahasiswa kepada ketenangan hidup serta memunculkan keinginan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Sebaliknya, hati yang kotor cenderung membawa mahasiswa untuk berbuat maksiat yang nantinya akan mengarahkan pada dosa.

c. Prinsip Kejujuran

Kejujuran ialah suatu pondasi yang mendasari iman seseorang. Dalam penerapannya di dunia, manusia dituntut untuk menerapkan sifat jujur dalam perkataan, perbuatan dan setiap aspek kehidupan yang melibatkan hubungan antar sesama manusia. Kejujuran merupakan hal yang harus ditanamkan, dilatih, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Nurul Fitria (Mentor FEB):

“cara Nurul melatih kejujuran pada adek-adek itu yaitu dengan memilih ketua dan bendahara kelompok, karena untuk memudahkan komunikasi juga. Kemudian nanti ketika praktek Tajhiz Mayyit mungkin akan lebih banyak memerlukan yang bisa berkoordinasi, jadi pemilihan orang ini untuk memegang tanggung jawab bagian itu. Jadi mereka diberikan amanah, sehingga akan timbul rasa kejujuran dalam dirinya bahwa dia diberikan sebuah amanah yang harus dilaksanakan” (wawancara dengan Nurul Fitria, 18 Juli 2023).

Salah satu cara mentor melatih kejujuran pada mahasiswa yaitu dengan memilih ketua dan bendahara kelompok yang nantinya akan menjalankan amanah, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisi yang diberikan. Hal ini membuat mahasiswa merasa telah diberikan kepercayaan yang besar oleh mentor, sehingga secara tidak sadar mereka telah dilatih untuk menjalankan amanah dengan jujur. Hal yang sama juga dilakukan oleh Fadhilah Amani (mentor FT):

“kalau untuk melatih kejujuran, Dila lebih ke ngasih amanah. Karena Dila ngajar dua kelompok, jadi masing-masing kelompok itu Dila tunjuk ketuanya. Dila serahkan ke mereka tanggung jawab untuk koordinasi dengan teman-temannya. Sambil itu Dila juga ngasih kepercayaan ke mereka, jadi mereka berhak mengatur urutan pembuka untuk Mentoring-nya, urutan pembaca ayat Al-Qur’an sebelum mulai Mentoring-nya” (wawancara dengan Fadhilah Amani, 19 Juli 2023).

Selain itu, mentor sebagai seorang pengajar juga harus menerapkan sikap kejujuran profesional pada dirinya sendiri dimulai dengan meningkatkan kedisiplinan. Hal ini diungkapkan oleh Ustaz Enzus Tinianus, SH., MH. (pembina mentor):

“menjadi mentor itu harus jujur, untuk terbentuknya sikap jujur itu dimulai dengan dia disiplin. Dia harus hadir tepat waktu kemudian keluar tepat waktu” (wawancara dengan ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Beliau menilai mentor harus memiliki komitmen yang sama dalam mengajar mata kuliah Pembinaan Karakter, yaitu dengan disiplin hadir dan keluar kelas tepat waktu. Mentor sebaiknya memberi teladan dengan memberi contoh tidak terlambat hadir di kelas, hal ini dapat menjadi pembiasaan pembentukan karakter disiplin, baik bagi mahasiswa maupun bagi mentor itu sendiri. Hal ini diwujudkan oleh Ihsan Rabbani (mentor FP):

“saya biasa buat pertemuan itu ba’da Isya, jam 8.30 paling telat. Saya biasa datang sebelum jam itu, jadi bisa saya bilang saya nggak telat” (wawancara dengan Ihsan Rabbani, 19 Juli 2023).

Mentor merupakan seorang pendidik yang seharusnya menularkan karakter yang baik kepada mahasiswa, sebab tugas mentor pada dasarnya bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan, namun juga mentransfer nilai atau karakter yang baik. Ketika mentor ingin menanamkan sikap disiplin kepada mahasiswanya, maka sebaiknya mentor terlebih dahulu mendisiplinkan dirinya sendiri.

d. Prinsip Kebersihan

Diantara tujuan komunikasi ialah memberikan kenyamanan psikologis kepada orang yang mendengarkan, seperti menyampaikan pesan yang baik, bukan pesan-pesan sarkastik, vulgar, umpatan dan sejenisnya yang bisa berdampak pada keruhnya hati. Maka, mentor sebagai komunikator sudah seharusnya menjaga kebersihan kata dalam mengajar Pembinaan Karakter kepada mahasiswa, sama

halnya seperti yang disampaikan oleh Ustaz Enzus Tinianus, SH., MH. (pembina mentor):

“ada beberapa hadits yang menjelaskan tentang bab pola bicara, la taqallamuy bikalimat ta’dziru minha, janganlah engkau mengatakan suatu kalimat yang kamu harus minta maaf” (wawancara dengan ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Mentor diwajibkan untuk menjaga kebersihan lisan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di kelas selama proses pembelajaran. Dengan menjaga kebersihan lisan, maka baik mentor maupun mahasiswa juga akan terjaga kenyamanan psikologisnya. Hal ini diwujudkan oleh mentor UP3AI. Menurut Ihsan Rabbani (mentor FP):

“mentor perlu betul-betul menjaga tutur katanya selama mengajar UP3AI, tidak hanya menjaga lisannya sendiri, namun juga wajib mengajarkan bagaimana bertutur kata yang baik kepada adek-adek” (wawancara dengan Ihsan Rabbani, 19 Juli 2023).

Hal ini diperkuat pula oleh Wahyuni (mentor FKIP):

“kami mengajarkan adek-adek untuk berbicara yang baik dengan cara mempraktekkannya secara langsung. Ketika mengajar di depan adek-adek, tutur kata kami memang sangat kami jaga. Adek-adek pun kami ajari begitu” (wawancara dengan Wahyuni, 18 Juli 2023).

Mentor memastikan bahwa kalimat yang keluar dari mulutnya benar-benar terjaga, positif, membangun dan memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi mahasiswa yang mendengar. Selain kebersihan kata, kebersihan fisik, pakaian dan tempat belajar juga menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Terpenuhinya prinsip kebersihan ini akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan suasana hati yang baik. Oleh karena itu, mentor sebagai seorang pengajar dituntut untuk menerapkan prinsip ini dalam mengajar Pembinaan Karakter.

e. Prinsip Berkata Positif

Pesan positif sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang, apalagi jika diucapkan dengan bahasa dan nada yang penuh optimistis. Prinsip ini perlu diterapkan oleh mentor guna membantu membangkitkan semangat dalam diri mahasiswa, seperti halnya yang disampaikan oleh Ari Zonanda (mentor FISIP):

“mentor perlu menyampaikan hal-hal yang berbau tentang kehidupan, tentang optimisme. Dengan itu, secara tidak langsung insyaallah akan menggugah semangat adek-adek. Allah selalu menyuruh kita ‘Hayya ‘alal falah’, mari meraih kemenangan. Bukankah kemenangan hanya sebatas kening dan sajadah? Maka kita harus bersujud dan berdoa kepada Allah. Yang terakhir saya sampaikan bahwasanya semua orang itu menginginkan sukses. Belajar merupakan suatu proses, hargai dan nikmati proses. Jangan banyak protes, insyaallah sukses” (wawancara dengan Ari Zonanda, 19 Juli 2023).

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya. Kalimat Hayya ‘alal falah yang tersemat dalam panggilan adzan merupakan ajakan untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurul Fitria (mentor FEB):

“setiap pembelajaran itu perlu diselipkan kata-kata motivasi dan penyemangat untuk terus berbuat kebaikan. Nurul pribadi sering mengingatkan adek-adek untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan dengan kebaikan. Mungkin dengan kebaikan itu, hatinya akan tersentuh sehingga bisa berubah dan itu akan menjadi amal kebaikan juga bagi kita” (wawancara dengan Nurul Fitria, 18 Juli 2023).

Pemikiran dan perkataan positif akan melahirkan aktivitas yang positif pula. Untuk itu, mentor perlu mengajak mahasiswa untuk senantiasa berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah SWT. Jika nantinya harapan positifnya tidak sesuai dengan realita, maka umat muslim harus meyakini bahwa Allah ialah sebaik-baik perencana.

f. Prinsip Paket (Hati, Lisan dan Perbuatan)

Mentor ketika menyampaikan sesuatu di hadapan para mahasiswa harus siap melaksanakannya juga, sesuai dengan integritas seorang pengajar yaitu harus adanya konsistensi antara ucapan (yang diajarkan) dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatannya sehari-sehari. Ustaz Enzus Tinianus, SH., MH. (pembina mentor) mengatakan:

“mentor itu harus berintegritas. Integritas itu satu karakter, tapi karakter itu berkelindan dengan karakter yang lain. Jujur terkait dengan disiplin, disiplin terkait dengan tanggung jawab, tanggung jawab terkait dengan taat, taat terkait dengan integritas. Nanti dipecah lagi dengan istiqomah, istiqomah dengan sabar, sabar dengan telaten. Intinya ialah mentor yang berintegritas itu harus istiqomah dan mencarinya memang susah. Banyak mentor yang mengajari adeknya ini itu, tapi dia nggak melakukan apa yang dia ajarin” (wawancara dengan Ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Mentor sebagai seorang pengajar harus menjadi panutan atau teladan bagi mahasiswa. Mentor harus memberikan contoh yang baik dalam semua bidang, baik itu kedisiplinan, cara berkomunikasi, berpakaian bahkan ibadahnya. Mahasiswa cenderung lebih cepat memahami penerapan jika diberikan contoh dibanding jika hanya diberikan materi. Menurut Wahyuni (mentor FKIP):

“apa yang kita sampaikan, apa yang kita ajarin kadang nggak terlalu masuk ke adek-adek ini, karena mereka itu melihat kita. Mereka melihat bagaimana sikap kita, pakaian kita, ibadah kita” (wawancara dengan Wahyuni, 18 Juli 2023).

Hal ini diperkuat pula oleh Ihsan Rabbani (mentor FP):

“lebih bermakna jika kita menyampaikan hal-hal yang kita kerjakan ya, pengalaman kita, misal shalat sunnah Dhuha, Tahajud. Adek-adek ini juga lebih gampang memahami dan menerapkan kalau kita kasih contoh. Kemudian saya pribadi juga tipe orang yang cenderung lebih mudah menjelaskan hal-hal yang saya lakukan. Saya merasa malu kalau saya menyampaikan hal-hal yang nggak saya lakukan” (wawancara dengan Ihsan Rabbani, 19 Juli 2023).

Memerintah orang lain untuk berbuat kebajikan tetapi ia sendiri tidak mengerjakannya atau melarang orang lain mengerjakan keburukan padahal ia sendiri melakukannya itu memalukan. Oleh karena itu, sebelum mengajak dan menyuruh mahasiswa untuk mengerjakan kebajikan, maka mentor harus mempraktekkan itu pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sesuai dengan prinsip satu rasa, perkataan dan perbuatan, sama halnya seperti yang dilakukan oleh Nurul Fitria (mentor FEB):

“alhamdulillah sejauh ini Nurul selalu mempraktekkan apa yang Nurul ajarin. Karena Nurul sendiri tidak berani menyuruh orang untuk melakukan hal tersebut kalau misalkan Nurul sendiri tidak melakukan hal itu. Bagi Nurul, itu sangat memalukan. Jadi memang apa yang Nurul suruh ke adek-adek juga pastinya udah Nurul lakukan terlebih dahulu” (wawancara dengan Nurul Fitria, 18 Juli 2023).

Amalan yang paling disukai Allah SWT ialah amalan yang dikerjakan secara konsisten. Allah SWT menyukai amalan yang rutin walaupun sedikit. Tidak perlu yang besar-besar, tidak perlu yang susah-susah. Amalan kecil saja sudah cukup asalkan istiqomah dalam mengerjakannya dan pastinya ibadah sunnah, karena ibadah wajib sudah pasti harus dikerjakan dan wajib hukumnya.

g. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Pendidikan ialah upaya utama dalam membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pelaksanaannya di lapangan, mentor sebagai seorang pengajar menjadi ujung tombak penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Maka lembaga UP3AI yang notabene-nya mengelola SDM mentor harus selektif dalam merekrut mentor-mentor yang kelak akan mengajar pada Mata Kuliah Pembinaan Karakter (MKPK). Ustaz Enzus Tinianus, SH., MH. (pembina mentor) mengemukakan:

“mentor ialah ujung tombak kita, maka peranan mentor itu menjadi sangat besar. Sukses atau tidaknya program Pembinaan Karakter ini sangat bergantung pada mentor. Oleh karena itu, kita selektif dalam merekrut mentor. Mentor nggak boleh pacaran, merokok, ngomong kasar, mentor nggak boleh pakai baju asal-asalan dan segala macam. Kemudian mentor nggak boleh bicara politik di dalam halaqah dia, nggak boleh bicarakan kekurangan orang. Banyak sekali larangan mentor, sehingga dia menjadi ideal. Tetapi sekali lagi, mencari mentor yang ideal itu susah. Tetap ada mentor yang pacaran, merokok, nggak jujur, ngajar empat kali bilangannya sepuluh kali. Maka kita lihat, bisa kita ingatin nggak? Kalau nggak berarti kedepannya nggak kita pakai lagi” (wawancara dengan Ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Ada beberapa tahapan seleksi yang dilakukan pihak UP3AI dalam perekrutan mentor untuk MKPK tiap tahunnya, mulai dari pendaftaran online, tes baca Al-qur'an, tes wawancara, pengumuman hasil seleksi hingga pembekalan mentor. Selain itu, mentor juga memiliki berbagai persyaratan yang wajib dipatuhi, antara lain berakhlak dan berpenampilan Syar'i, bertanggung jawab dan amanah serta berkomitmen mengikuti pembinaan rutin tentor. Mentor juga memiliki beberapa larangan yang harus ditaati yaitu tidak boleh merokok, tidak boleh pacaran, tidak boleh berbicara kasar, tidak boleh gosip atau membicarakan kekurangan orang lain di kelas, tidak boleh berbicara tentang politik dan lain sebagainya.

Dengan diadakannya berbagai tahapan seleksi dalam proses rekrutmen mentor, UP3AI berharap dapat menemukan mentor ideal yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkualitas. Beberapa persyaratan dan larangan yang harus diindahkan oleh mentor juga turut menjadi bagian dari upaya UP3AI dalam menerapkan prinsip selektivitas dalam Pembinaan Karakter USK.

Adapun salah satu ciri pengajar yang berkualitas ialah pengajar yang berbicara dengan data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu, prinsip validitas

sangat penting untuk diterapkan dalam mengajar Pembinaan Karakter karena bertujuan agar mentor bisa mempertanggungjawabkan apa yang ia kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti. Materi yang disampaikan oleh mentor dalam kelas harus berdasarkan sumber yang valid atau terjamin kebenarannya.

h. Prinsip Saling Memengaruhi

Komunikasi antarmanusia ialah aktivitas menyampaikan dan menerima pesan dari satu ke yang lainnya. Saat berinteraksi manusia hanya dihadapkan pada dua pilihan, memengaruhi atau dipengaruhi. Dalam Pembinaan Karakter ini, mentor sebagai seorang pengajar harus mampu memengaruhi mahasiswa dengan menyampaikan pesan atau nasehat tentang kebaikan. Karena pengaruh pesan tersebut tidak hanya sesaat, melainkan terkadang bisa kekal sepanjang hidup mahasiswa. Untuk itu, mentor harus memperindah retorika sehingga hati mahasiswa terpesona untuk mendengarkannya, sama halnya seperti yang disampaikan oleh ustaz Enzus Tinianus, SH., MH. (pembina mentor):

“mentor harus memiliki kemampuan retorika, kemampuan untuk mengajak adek-adek ini kepada kebaikan. Jadi dia harus banyak belajar, banyak diskusi, banyak ikut organisasi. Karena itu akan mempengaruhi cara dia mengajar, cara dia beretorika. Makanya dalam prinsip kami itu memperkaya diri dari sisi ilmu, memperkaya diri dari segi tampilan, pakaian, memperkaya diri dari sisi ruhiyah” (wawancara dengan ustaz Enzus Tinianus, SH., MH, 17 Juli 2023).

Ilmu retorika sangat diperlukan untuk membantu mentor dalam meyakinkan mahasiswa akan kebenaran dari suatu topik yang dibicarakan. Jika pesan yang disampaikan mampu menarik perhatian mahasiswa dan mahasiswa mendapatkan hidayah lewat perantaraan mentor, maka perbuatan tersebut sangatlah terpuji. Selain itu, mentor sebagai pengajar memiliki kewajiban untuk menasehati mahasiswa. Ketika mentor menasehati atau mengajak mahasiswa kepada kebaikan, maka mentor akan mendapatkan pahala yang sama seperti mahasiswa yang diajaknya. Ari Zonanda (mentor FISIP) menyampaikan:

“memberikan nasihat itu sangat diperlukan. Dalam sebuah hadits pun disebutkan, ‘Addinun Nasihat’. Bermula agama itu adalah nasihat. Jadi kita berikan nasihat-nasihat, karena nasihat itu begitu penting hingga Nabi Muhammad SAW menjadikannya bagian dari agama” (wawancara dengan Ari Zonanda, 19 Juli 2023).

Memberikan nasihat berarti menunjukkan berbagai masalah untuk mahasiswa baik dalam urusan dunia maupun akhirat, mengajarkan perkara yang mereka tidak tahu, memberikan mereka manfaat serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Namun kerap kali nasihat atau pesan kebaikan itu diabaikan. Oleh karena itu, agar pesan yang disampaikan diterima dan memiliki pengaruh kuat, sebaiknya diungkapkan dengan fasih, teratur, dan diulang-ulang, sama halnya seperti yang dilakukan oleh Wahyuni (mentor FKIP):

“beberapa nasehat itu penting untuk diulang-ulang agar membuang kebiasaan mereka, misal tentang pergaulan, pakaian, itu sering diulang. Karena memang kembali terjadi lagi. Yang diulang-ulang itu disesuaikan dengan kondisi mereka” (wawancara dengan Wahyuni, 18 Juli 2023).

Maka, prinsip saling memengaruhi dapat dicapai dengan pemberian nasihat yang diberikan dengan baik dan berulang agar menjadi pengingat bagi lawan bicara untuk tetap melakukan amal baik dan menjauhi larangan agama.

Pembahasan

Pelaksanaan program Pembinaan Karakter perlu memerhatikan penerapan prinsip komunikasi Islam. Prinsip Ikhlas adalah salah satu prinsip yang layak diperhatikan dalam program ini. Terkait dengan prinsip Ikhlas ini dapat dipahami dari beberapa alasan mentor mengajar di UP3AI. Adapun alasan mentor antara lain: (1) mentor memiliki latar belakang pendidikan agama yaitu pesantren atau Dayah sehingga sudah terbiasa dengan mengajar ilmu agama, (2) mentor memiliki *passion* dalam mengajar sehingga menjadikannya sebuah hobi, (3) mentor menjadikan pembelajaran sebagai media berbagi ilmu, dan (4) mengajar menjadi salah satu bentuk amal *jariyah* mentor. Berdasarkan pada empat alasan mentor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mentor mengajar Pembinaan Karakter dengan niat *Lillahi Ta'ala* atau mencari keridhaan Allah SWT. Mentor tidak mengharapkan balasan apapun dari siapapun, tetapi tulus dan ikhlas karena Allah Ta'ala. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢

“Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.” (QS. Al-An'am (6): 162)

Dalam ayat ini, Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengatakan bahwa sesungguhnya shalatnya, ibadahnya, serta semua hal yang dilakukannya adalah semata-mata untuk Allah.. Berdasarkan pada sumber di atas, maka keikhlasan dan ketidakikhlasan mentor dalam mengajar dapat diukur dengan adanya keinginan atau keengganan untuk mengajar.

Kemudian dalam upaya agar setiap gerak-gerik mahasiswa tidak menjadi alat pengumpul dosa melainkan selalu memproduksi pahala, maka mentor mengajarkan mahasiswa tentang konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu melakukan kebajikan dan meninggalkan kemunkaran. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran (3): 104)

Surah Ali Imran ayat 104 ini menjadi seruan bagi kaum muslim untuk berdakwah, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkar. Dalam hal ini, mentor sebagai seorang pengajar berkewajiban untuk mengingatkan mahasiswa bahwa konsekuensi dari segala perkataan dan perbuatan ialah pahala atau dosa. Hal ini dilakukan mentor dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Mentor mengajarkan mahasiswa untuk terlebih dahulu membersihkan hati yaitu dengan mengerjakan amalan-amalan sunnah, membaca Al-Qur'an serta senantiasa menghabiskan waktu pada hal-hal yang baik. Agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mengerjakan amal *shalih*-nya, mentor ikut menyebutkan keutamaan dari amal *shalih* tersebut. Hal ini juga didukung oleh pendapat Taufik (2012) bahwa konsep '*amar ma'ruf nahi munkar* sangat berkaitan dengan konsep *change and development*, yang mana masyarakat Islam adalah masyarakat yang selalu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik/positif dan mencegah berbagai perbuatan negatif.

Amanah artinya jujur dan kejujuran merupakan hal yang harus ditanamkan, dilatih, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses

pembelajaran. Proses penerapan prinsip kejujuran oleh mentor tidak hanya disampaikan berupa materi secara lisan, namun juga dipraktekkan secara langsung yaitu dengan memberikan amanah kepada mahasiswa untuk menjadi ketua dan bendahara kelompok serta menugaskan mahasiswa untuk jujur dalam mengisi amalan yaumiyah-nya masing-masing.

Berbagai tindakan preventif agar tidak terjadinya tindakan tidak jujur dalam pelaksanaan ujian atau kuis, juga dilakukan oleh mentor melalui pelaksanaan ujian secara lisan dan kesepakatan *punishment* dalam kontrak belajar di awal pertemuan. Selain itu, penerapan kejujuran juga dapat dilihat dari sistem penilaian mentor yang sesuai dengan aturan dari UP3AI Pusat. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ, فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Muslim).

Melalui hadits ini, Rasulullah memerintahkan umatnya untuk selalu berlaku jujur dalam segala aspek kehidupan, baik dalam dunia dagang, politik maupun pendidikan. Hal ini diwujudkan mentor dalam pembelajaran mata kuliah Pembinaan Karakter. Penerapan prinsip kejujuran oleh mentor sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Masih ditemukannya mentor yang terlambat dalam menghadiri kelas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mentor masih rendah.

Selain menanamkan prinsip kejujuran, mentor juga ikut menanamkan prinsip kebersihan pada mahasiswa baru USK. Kebersihan merupakan sebagian dari pada iman, maka mahasiswa harus dibiasakan untuk menjaga kebersihan dalam segala aspek, baik itu kebersihan kata, kebersihan fisik, pakaian maupun tempat belajar. Mentor memastikan bahwa kalimat yang keluar dari mulutnya benar-benar terjaga, positif, membangun dan memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi mahasiswa yang mendengar. Selain kebersihan kata, kebersihan fisik, pakaian dan tempat belajar juga menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Mentor juga memberi contoh secara langsung dengan mengucapkan kata-kata yang bersih, positif, dan membangun selama di kelas. Mentor juga mengadakan kelas di tempat yang suci yaitu mesjid. Jadwal masuk pun diatur agar selalu siap shalat,

sehingga baik mentor dan mahasiswa masih dalam keadaan berwudhu serta pakaian yang dipakai juga disesuaikan dengan pakaian yang bisa dibawa dalam shalat.

Adapun dalam penyampaian materi setiap minggunya, mentor juga ikut memberikan pesan-pesan positif atau motivasi guna membantu membangkitkan semangat dalam diri mahasiswa. Mentor juga mendoakan kebaikan akan mahasiswa kelompoknya serta mengajarkan mahasiswa untuk saling mendoakan sesama. Dalam sebuah hadits disebutkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْجِبُهُ
إِذَا خَرَجَ لِحَاجَةٍ أَنْ يَسْمَعَ يَا رَاشِدُ يَا نَجِيحُ

“*Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Nabi SAW senang kalau beliau keluar untuk suatu urusan mendengarkan orang yang mengucapkan: semoga selalu dalam tuntunan, semoga selalu sukses.*” (HR. Tirmidzi).

Rasulullah menyenangi dan menganjurkan umatnya untuk mendoakan orang lain. Sebagai guru atau pengajar, mendoakan mahasiswa kelompoknya merupakan keharusan bagi setiap mentor, entah terucap dengan lisan atau hanya sekedar terucap dalam hati. Doa mentor terhadap mahasiswa merupakan salah satu doa yang mustajab, sama halnya dengan doa orang tua untuk anaknya, doa nabi untuk umatnya dan doa guru untuk muridnya. Oleh karena itu, mendoakan mahasiswa menjadi kewajiban mentor yang tidak kalah penting dari mengajar.

Beberapa persyaratan dan larangan yang harus diindahkan oleh mentor juga turut menjadi bagian dari upaya UP3AI dalam menerapkan prinsip selektivitas dalam Pembinaan Karakter USK.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

“*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*” (QS. Al-Hujurat (49): 6).

Secara umum, ayat di atas mengajarkan untuk berhati-hati dalam menyampaikan informasi serta mengajarkan tentang pentingnya verifikasi, sehingga data atau informasi yang disampaikan akurat dan memiliki sumber yang jelas. Dalam penyampaian materi Pembinaan Karakter, mentor memastikan bahwa sumber dari apa yang disampaikannya valid. Ketika menyampaikan suatu hukum, mentor turut memberikan landasan berupa hadits atau ayat Al-Qur'an. Mentor juga mendalami materi dengan memeriksa, mengulang pelajari kembali materi yang akan disampaikan, serta menunda jawab ketika mendapat pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya oleh mentor.

Selama mengajar Pembinaan Karakter, mentor memberikan banyak nasihat kepada mahasiswa, baik secara umum maupun personal. Beberapa nasihat tertentu juga diulang-ulang untuk disampaikan sesuai dengan problematika yang dihadapi mahasiswa. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena pengaruh pesan atau nasihat yang disampaikan mentor tidak hanya sesaat, namun terkadang kekal sepanjang hidup mahasiswa. Salah seorang ulama generasi Tabi'in, Wahab bin Munabbih pernah berkata:

“majelis yang membincang masalah keilmuan lebih saya cintai daripada shalat dengan kadar waktu yang sama yang dihabiskan untuk kajian ilmu. Barangkali ada di antara mereka yang mendengar satu kata, lalu kata tersebut bermanfaat untuk dirinya selama setahun atau seumur hidupnya” (Hefni, 2015).

Untuk itu, agar pesan yang disampaikan memiliki pengaruh yang kuat, maka mentor menyampaikannya dengan fasih, teratur, dan diulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar nasihat dari mentor dapat menarik perhatian mahasiswa dengan tujuan menunjukkan jalan hidayah lewat perantaraannya. Hal ini juga selaras dengan yang dijelaskan oleh Mokhtar, et.al (2021) bahwa salah satu *komunikasi bi al-lisan* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah menggunakan hikmah dan memberi nasihat. Berkomunikasi dengan hikmah dan memberi nasihat yang baik dapat memengaruhi keberhasilan proses komunikasi tanpa menyakiti perasaan lawan bicara.

Selain mempengaruhi mahasiswa, mentor juga ikut dipengaruhi oleh mahasiswa secara tidak langsung. Ketika mentor mengajarkan materi tentang amalan ibadah dan memeriksa catatan amalan *yaumiyah* mahasiswa, itu bisa menjadi motivasi dan pengingat bagi diri mentor agar mengencangkan lagi ibadahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip komunikasi Islam oleh mentor UP3AI USK pada program Pembinaan Karakter sudah berjalan dengan baik, namun masih belum maksimal. Beberapa prinsip yang masih belum sepenuhnya diterapkan oleh mentor ialah prinsip kejujuran dimana mentor masih memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah serta prinsip paket dimana mentor masih belum konsisten dalam mengerjakan amal shalihnya yang sunnah.

Kedisiplinan dan ketidak konsistenan mentor dipengaruhi oleh kesibukan sehari-hari mereka dimana mentor memiliki tanggung jawab sebagai mahasiswa pada umumnya, yaitu mengerjakan tugas perkuliahan, penelitian, praktikum, ikut lomba, organisasi bahkan kerja *part time*. Oleh karena itu, mentor dituntut untuk pintar dalam membagi waktu antara mengajar di UP3AI dengan rutinitas pribadi mereka. Sedangkan untuk prinsip-prinsip komunikasi Islam lainnya, yaitu prinsip ikhlas, pahala dan dosa, kebersihan, berkata positif, selektivitas dan validitas, serta prinsip saling memengaruhi sudah diterapkan dengan sangat baik oleh mentor.

Teori Retorika Aristoteles menyebutkan bahwa retorika harus didasarkan pada tiga hal, yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos* (Dhanik Sulistyarini, 2020). *Ethos* mengacu kepada kredibilitas, kepribadian, kecerdasan dan niat baik komunikator, *pathos* berkaitan dengan emosi yang terjadi pada komunikan, dan *logos* ialah bukti logis yang digunakan oleh komunikator yang bisa dipertanggungjawabkan. Ketiga komponen ini sangat berperan penting dalam keberhasilan sebuah komunikasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi *ethos* ialah kredibilitas, kepribadian, kecerdasan serta niat baik seorang mentor dalam mengajar. Makna *ethos* menggaris bawahi bahwa mentor harus kredibel, memiliki integritas dan berkarakter baik serta tidak pernah berbohong. Sosok dan penampilan mentor pun harus bersih dan rapi agar dihormati para mahasiswa. Mentor dituntut untuk tidak hanya kapabel dalam bidang yang akan diajarkan, tetapi juga kapabel dalam bagaimana suatu bahan ajar bisa disajikan dengan tepat.

Kemudian yang menjadi *pathos* ialah kemampuan mentor dalam mengelola dan mengembangkan hubungan emosional yang baik dengan mahasiswa. Mentor harus ramah, lemah lembut serta memiliki kemampuan untuk membuat suasana pembelajaran yang tegang menjadi cair dan penuh canda tawa.

Sedangkan yang menjadi *logos* ialah kelogisan seorang mentor sehingga apa yang ia sampaikan masuk akal dan tidak bertentangan dengan fakta. Mentor yang baik ialah mentor yang berbicara dengan fakta dan data yang ada, tidak membual. Mentor yang mengajar dengan berpijak pada fakta dan data yang valid disertai dengan sumber yang jelas merupakan sosok pengajar dengan *logos* yang tinggi.

Proses komunikasi yang dibangun oleh mentor akan lebih bermakna manakala memperhatikan ketiga komponen tersebut. Dalam perkembangannya, tiga komponen utama retorika ini dikembangkan dan diaplikasikan dalam berbagai bidang sehingga muncul ungkapan seperti retorika politik, retorika dagang, retorika jurnalistik, dan sebagainya. Penelitian ini sendiri berkaitan dengan pemanfaatan retorika dalam bidang pendidikan.

Mentor pada dasarnya ialah seorang komunikator, fasilitator serta motivator. Bagaimana mentor merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen atas program Pembinaan Karakter yang diajarkannya merupakan bagian dari retorika.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip komunikasi Islam oleh mentor UP3AI USK pada program Pembinaan Karakter sudah berjalan dengan baik, namun masih belum maksimal. Beberapa prinsip yang masih belum sepenuhnya diterapkan oleh mentor ialah prinsip kejujuran dimana mentor masih memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah serta prinsip paket dimana mentor masih belum konsisten dalam mengerjakan amal shalihnya yang sunnah. Sedangkan untuk prinsip-prinsip lainnya, yaitu prinsip ikhlas, pahala dan dosa, kebersihan, berkata positif, selektivitas dan validitas, serta prinsip saling memengaruhi sudah diterapkan dengan sangat baik oleh mentor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, A. S. (2017). *Panduan Fesyen buat Cewek Modis dan Syar'i: Jilbab vs Aurat*. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Amelia, M. (2016). *Komunikasi dalam Perspektif Islam*. Agustus 11, 2023, diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/399/komunikasi-dalam-perspektif-islam>
- Asy-Syaqawi, Amin bin Abdullah. (2023). *Kelembutan dalam Islam*. Agustus 12, 2023, diakses dari <https://almanhaj.or.id/43314-kelembutan-dalam-islam.html>
- Dhanik Sulistyarini, A. G. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jannah, M., & Teuku, Z. (2023). Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana (Studi di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *AROW: ournal of r-aniry on ocial ork*, 1(1), 74–86. etrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/jarow/article/view/3444>
- Mokhtar, S., et.al. (2021). Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Kitab Al-Qur'an. *International Journal of Law, Government and Communication (IJLGC)*, Vol. 6. Issue 23, pp 140-156. DOI 10.35631/IJLGC.6230010.
- Munardi, B. (2019). Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Sahabat Pendidikan Laz Ulil Albab di Kota Medan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 4, 4, 161-177
- Musyafak, H. N. (2015). *Islam dan Ilmu Komunikasi*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Muzakki, M. ., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 91–100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>
- Nur Wahyuniati, M. S. (2016). Optimalisasi Pembinaan Karakter Mahasiswa yang Berdaya Saing di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Tinggi*, 185.
- Nurwadani, P. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Rahmalia, R., & Zulyadi, T. (2019). Performance in public: Interpersonal communication of beggar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 49-67.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Repository Universitas Terbuka.

- Solehah, M. (2022). Perempuan Shalihah dalam AL-Qur'an (Studi Komparatif Menurut Pemikiran Ibnu Katsir dan Amina Wadud dalam Surah An-Nisa' Ayat 34). *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Taufik, M.T., (2012). *Etika Komunikasi Islam: Komparasi Komunikasi Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). Religious Moderation Through Persia-Aceh Intercultural Communication. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.

